

OWNERSHIP PADA CORPORATE FINANCIAL DISTRESS STUDI PADA PERBANKAN DI INDONESIA**Didi Rahmat¹, Sukma Febrianti²**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Pontianak¹Institut Bisnis dan Ekonomi Indonesia Pontianak²**INFO ARTIKEL****Riwayat Artikel:**Received : November 23th, 2023Revised : December 20th, 2022Accepted : January 5th, 2023**Keywords:***Government ownership structure, National private ownership structure, Foreign ownership structure, Corporate financial distress prediction, Zmijewski Model***Kata Kunci:***Struktur Kepemilikan Pemerintah, Struktur Kepemilikan Swasta Nasional, Struktur Kepemilikan Asing, Corporate financial distress prediction, Zmijewski Model.***ABSTRACT**

The purpose of this research is to find out how ownership structure can affect the corporate financial distress prediction. The independent variable used is the ownership structure which consists of: X1 Government ownership structure, X2 National private ownership structure and X3 foreign ownership structure. The dependent variable is the corporate financial distress prediction. This research wants to know the effect of independent variables on the dependent variable partially and simultaneously. The population in this study are banks that have go-public in Indonesia in 2021, and the samples taken was 33 banks. The analysis value of the dependent variable using the Zmijewski model, data analysis for the hypothesis using multiple linear regression statistics. From the results of data analysis it was found that, Government ownership structures and national private ownership structures have an effect on the corporate financial distress prediction, while foreign ownership structures have no effect. The three forms of ownership structure, government, national and foreign private companies, have simulant influence the company's financial distress prediction.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana struktur kepemilikan dapat mempengaruhi dalam corporate financial distress prediction. Variabel bebas yang digunakan adalah struktur kepemilikan yang terdiri dari: X1 Struktur kepemilikan Pemerintah, X2 Struktur kepemilikan swasta nasional dan X3 struktur kepemilikan asing. Variabel terikat adalah corporate financial distress prediction. Penelitian ini ingin mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dan simultan. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank-bank yang go-public di Indonesia dalam kurun waktu tahun 2021, dan jumlah sampel yang diambil adalah 33 bank. Penghitungan variabel terikat dengan menggunakan model Zmijewski, analisa data dalam menjawab hipotesis menggunakan statistik regresi linier berganda. Dari hasil analisa data didapatkan bahwa, Struktur kepemilikan Pemerintah dan struktur kepemilikan swasta nasional berpengaruh terhadap corporate financial distress prediction, sebaliknya struktur kepemilikan asing tidak berpengaruh. Ketiga bentuk struktur kepemilikan yaitu pemerintah, swasta nasional dan asing secara bersama-sama berpengaruh terhadap company financial distress prediction.

I. PENDAHULUAN

Sektor keuangan merupakan fundamental penopang dalam system ekonomi yang berbasis uang (Supartoyo, Juanda, Firdaus, & Effendi, 2018). sektor ini mengalami perkembangan yang pesat mulai awal abad 20an. Perkembangan ini seiring dengan pesatnya pertumbuhan industri sektor teknologi dan telekomunikasi. Dampaknya perusahaan-perusahaan yang bergerak disektor keuangan, mulai mengadopsi perkembangan teknologi dan informasi ini dalam operasionalisasinya. Sektor ini pun, lingkungnya tidak hanya sebatas pada bank saja, namun ada perusahaan pembiayaan/kredit, asuransi, dan koperasi.

Di penghujung tahun 2019 dan awal tahun 2020 perkembangan sektor keuangan yang baik ini mengalami perubahan, ketika pandemic covid-19 muncul dan mempengaruhi ekonomi global. Meskipun tidak terdampak secara signifikan pada sektor perbankan, dan masih dapat dikendalikan (Siaran Pers LPS, 2021) namun setidaknya ini menjadi alarm bagi stakeholder untuk waspada. Terjadinya perubahan budaya kerja, dikenalnya konsep work from home (WFH). Pada gilirannya, yang menjadi andalan utama dalam pelayanan dan operasional perbankan adalah sistem teknologi dan informasi. Pemutakhiran sistem ini tentu membutuhkan investasi berkelanjutan yang tidak sedikit. Tentu saja ini bisa berdampak pada kinerja keuangan bank tersebut. Salah satu contoh adalah Bank BRI, bank milik pemerintah dengan kategori sehat namun pandemi memberikan dampak penurunan ke grey area dalam kajian financial distress pada periode tersebut (Rahmat, 2021). Secara jumlah, bank yang beroperasi pada periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 tidak mengalami perubahan yang signifikan. Berikut data perbankan tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.

Tabel 1 Data jumlah Bank periode tahun 2019 s.d tahun 2021

Kelompok Bank dan Kantor	Jumlah Bank		
	2019	2020	2021
Bank Umum Konvensional - Bank Persero	4	4	4
Bank Umum Konvensional - Bank Pembangunan Daerah	24	25	25
Bank Umum Konvensional - Bank Swasta Nasional	60	58	58
Bank Umum Konvensional - Kantor Cabang Bank Asing	8	8	8
Bank Umum Syariah - Bank Pembangunan Daerah	2	2	2
Bank Umum Syariah - Bank Swasta Nasional	12	12	10
Jumlah Bank Umum	110	109	107
Bank Perkreditan/Pembiayaan Rakyat - BPR Konvensional	1 545	1 506	1 468
Bank Perkreditan/Pembiayaan Rakyat - BPR Syariah	164	163	164
Jumlah Bank Perkreditan/Pembiayaan Rakyat	1 709	1 669	1 632

Sumber: Badan Pusat Statistik 2022

Kondisi ini tentu menjadi perhatian seluruh *stake holder* perusahaan pada sektor ini. Baik *principal*, *agent* maupun *debtholder*. Ketiga *stakeholder* tersebut adalah entitas yang memiliki kepentingan paling besar atas bank tempat investasi mereka (*principal*), dana piutang (*debtholder*) dan dewan direksi (*agent*). *Principal* dominan tentu saja memiliki power yang besar dalam mempengaruhi bagaimana keputusan manajerial, kebijakan dan strategi perusahaan diambil oleh direksi. Begitu pula *debtholder* juga berkepentingan untuk menjaga agar dana mereka tetap aman. Perbedaan pandangan dan tujuan dari ketiga stakeholder tentu akan memunculkan kerentanan akan konflik didalam perusahaan (M. Jensen & Meckling, 2012).

II. KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Struktur Kepemilikan di kaji dalam lingkup teori keagenan (*agency theory*). Teori ini menggambarkan hubungan antara *principal* dengan *the agent* yang di *hire* untuk mengelola perusahaan. Tidak dapat di pungkiri, dalam perusahaan yang berbentuk perseroan, pemilik memiliki power dalam menentukan arah kebijakan perusahaan. Terutama pada pemilik yang memiliki saham dominan (Lebih dari 51%). Perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* dapat memunculkan konflik yang negatif ((Eghbali, Rostamy, & ..., 2022). Potensi konflik tidak hanya munsul antara *principal* dan *agent*, namun bisa juga antara *principal* dengan *principal* bahkan dengan pihak lain seperti *debtholder*. Secara lebih luas *agency theory* mencakup hubungan *stake holder* antara *principal*, *the agent* dan *debtholder* (M. C. Jensen & Smith, Jr., 2005). Struktur kepemilikan sangat penting dalam mekanisme *corporate governance* yang memiliki misi memberikan pedoman dalam perusahaan apakah sudah beroperasi sesuai dengan peraturan yang berlaku (Suryadi & Serly, 2022)

Struktur kepemilikan dalam lingkup *good governance* adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independent, banyaknya dewan komisaris dan banyaknya dewan direksi (Annisa, Rochmah, & Ekasari, 2022; Eghbali et al., 2022; Jodjana, Nathaniel, Rinaningsih, & Pranoto, 2021). Dalam sudut pandang yang berbeda struktur kepemilikan juga dapat klasifikasi berdasarkan kepemilikan pemerintah, kepemilikan swasta nasional, kepemilikan asing, kepemilikan publik dan konsentrasi kepemilikan (Shetty & Vincent, 2021). Kepemilikan pemerintah adalah kepemilikan saham oleh pemerintah atau lembaga negara yang menjadi perpanjangan tangan pemerintah. Kepemilikan swasta nasional dan swasta asing adalah kepemilikan saham yang dimiliki perorangan perusahaan dan pihak-pihak lain yang berasal dari dalam dan luar negeri.

Dalam kajian *corporate financial distress*, yang menjadi paradigma dasar adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, baik jangka panjang atau jangka pendek. Apabila arus kas yang dimiliki perusahaan lebih tinggi dibanding dengan kewajiban, ini menciptakan kondisi perusahaan memiliki cukup kemampuan dalam membayar kreditur. Kondisi sebaliknya akan menciptakan ketidakmampuan, kemudian diikuti pada kondisi tidak *solvable*. Dalam jangka panjang ketidak mampuan ini bisa menuju kearah kebangkrutan. *Company financial distress* adalah kajian atas kondisi dalam kemungkinan terjadinya kebangkrutan. Sehingga ada perbedaan antara *financial distress* dan kebangkrutan (Nur & Wulandari, 2014).

Kajian *financial distress* sebagian umumnya mengadopsi konsep kebangkrutan sebagai standar analisis. Secara garis besar kajian ini bisa di klasifikasi dalam dua model: pertama memakai indikator keuangan dan kedua memakai indikator gabungan antara indikator keuangan dan indikator non keuangan (Li & Du, 2011). Aliran pertama, pada tahun 1930an, Fitzpatrick (1932) adalah yang pertama melakukan studi pada lingkup *financial distress* dengan menggunakan satu variabel prediksi. Kajian bidang ini mengalami perkembangan yang signifikan pada tataran konsep pendekatan dan model pada tahun 60an melalui paper Beaver (1966) dan Altman (1968). Baru diakhir periode abad 20, ada kajian dengan aliran yang menggabungkan konsep keuangan dan non keuangan. Penelitian ini salah satunya di mulai oleh Marquette (1980), Izal (1984), Donaldson (1986), Elloum dan Gueyie (2021) sampai dengan sekarang.

Dalam perkembangannya muncul beragam model dalam kajian *corporate financial distress*. Umumnya model yang digunakan dalam analisa *company financial distress* adalah Altman Model, Springate, Zmijewski (Listyarini, 2020); Grover (Gunawan, Pamungkas, & Susilawati, 2017); Ohlson, Fulmer, dan CA-Score (Nur & Wulandari, 2014). Pada dekade terakhir, yang banyak digunakan adalah model Altman (Z-Score), Springate dan Zmijewski.

Penelitian struktur kepemilikan terhadap *company financial distress* sendiri masuk kedalam kajian yang menggabungkan faktor keuangan dengan faktor non keuangan. Struktur kepemilikan berada dalam lingkup tata kelola perusahaan (*agency theory* dan *good governance*)

yang bukan merupakan *financial factor*. Disisi lain *corporate financial distress* yang dihitung menggunakan model Zmijewski menggunakan parameter keuangan seperti *return on asset*, *debt ratio* dan *current ratio* (Zmijewski, 1984).

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Asosiatif dengan melihat hubungan antara variable bebas (*dependent variable*) yaitu Kepemilikan Pemerintah (X_1), Kepemilikan Swasta Nasional (X_2), Kepemilikan Swasta Asing (X_3); Variabel Bebas adalah *Company Financial Distress Prediction* (Y). Hipotesis dalam penelitian ini berdasarkan masalah yang diteliti adalah sebagai berikut:

H1 = Struktur kepemilikan pemerintah berpengaruh terhadap *corporate financial distress prediction* pada bank-bank *go-publik* di Indonesia.

H2 = Struktur kepemilikan Swasta Nasional berpengaruh terhadap *corporate financial distress prediction* pada bank-bank *go-publik* di Indonesia.

H3 = Struktur kepemilikan Asing berpengaruh terhadap *corporate financial distress prediction* pada bank-bank *go-publik* di Indonesia.

H4 = Struktur kepemilikan (simultan) berpengaruh terhadap *corporate financial distress prediction* pada bank-bank *go-publik* di Indonesia.

Untuk variabel bebas data yang dikumpulkan dalam bentuk rasio (%) atas kepemilikan saham dari Pemerintah, swasta nasional dan swasta asing. Sedangkan untuk variabel terikat yaitu *company financial distress prediction* (Y) di gunakan model Zmijewski. Model Zmizewski menunjukkan memiliki akurasi tinggi dalam memprediksi *company financial distress*, sehingga disarankan bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk mempertimbangkan penggunaan model ini (Listyarini, 2020). Model ini secara signifikan dapat mengurangi *bias* pada analisis data *non random sampling*. Juga karena karakteristik frekuensi yang tidak banyak dan seringkali data tersebut tidak di publikasikan (Zmijewski, 1984). Berikut ini persamaan model Zmijewski:

$$Z = - 4,3 - 4,5 \text{ NITA} + 5,7 \text{ TLTA} - 0,004 \text{ CACL}$$

Keterangan:

NITA = *Return On Asset*

TLTA = *Debt Ratio*

CACL = *Current Ratio*

Dengan cut-off yang digunakan adalah "0", jika perusahaan memiliki skor lebih besar atau sama dengan "0", maka perusahaan tersebut memiliki potensi mengalami financial distress dimasa depan. dan sebaliknya (Nur & Wulandari, 2014). Dalam menghitung indikator dari model diatas menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$NITA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

$$TLTA = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Asset}}$$

$$CACL = \frac{\text{Curret Asset}}{\text{Current Liability}}$$

Populasi dalam penelitan ini adalah seluruh Bank yang *listing* di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2021 dengan jumlah 47 Bank. Mempertimbangkan kelengkapan data dan informasi dalam analisa data, dan untuk mengurangi *bias* dalam olah data, maka tidak semua elemen dalam populasi dijadikan unit analisis, dan hanya mengambil 33 Bank sebagai sampel. Berikut daftar sampel yang dijadikan sebagai unit analisis.

Tabel 2 Unit Analisis Dalam Denelitan

No	NAMA BANK	CODE	No	NAMA BANK	CODE
1	PT Bank Central Asia Tbk	BBCA	18	PT BPD Banten Tbk	BEKS
2	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI	19	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII
3	PT. Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI	20	PT Bank BTPN Tbk	BTPN
4	PT Bank Mandiri Tbk	BMRI	21	PT Bank China Constr. Tbk	MCOR
5	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	BRIS	22	PT Bank Victoria Intl. Tbk	BVIC
6	PT Bank Tabungan Negara Tbk	BBTN	23	PT Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW
7	PT Bank KB Bukopin Tbk	BBKP	24	PT Bank Amar Indonesia Tbk	AMAR
8	PT Bank Raya Indonesia Tbk	AGRO	25	PT Bank Mega Tbk	MEGA
9	PT BPD Jawa Timur Tbk	BJTM	26	PT Bank OCBC NISP Tbk	NISP
10	PT BPD Jawa Barat	BJBR	27	PT Bank IBK Indonesia Tbk	AGRS
11	PT Bank Neo Commerce Tbk	BBYB	28	PT Bank Oke Indonesia Tbk	DNAR
12	PT Bank MNC Internasional Tbk	BABP	29	PT Bank Ina Perdana Tbk	BINA
13	PT Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA	30	PT Bank Nationalnoba Tbk	NOBU
14	PT Bank Capital Indonesia Tbk	BACA	31	PT Bank Mayapada Tbk	MAYA
15	PT Bank Danamon Tbk	BDMN	32	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS
16	PT Bank Ganesha Tbk	BGTG	33	PT bank Multiarta Sentosa Tbk	MASB
17	PT Bank Permata Tbk	BNLI			

Sumber: Data Olahan 2022

Dalam menjawab permasalahan digunakan uji *linier regression* dengan *multiple variable*. Sebelum uji tersebut terlebih dahulu dilakukan uji statistik klasik yaitu uji, *heterokedastisitas*, uji *multikolinearitas* dan normalitas. Sedangkan uji autokorelasi tidak dibutuhkan, karena data yang digunakan dalam analisa adalah data keuangan tidak berupa *time series*. Untuk menjawab hipotesis yang bersifat simultan, digunakan uji f (H4), sedangkan hipotesis yang parsial digunakan uji t (H1, H2 dan H3).

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penghitungan Indikator dan Tabulasi Data

Tahapan pengolahan data dimulai dari pengambilan variasi data atas 33 sampel berdasarkan variabel yang ditentukan. Pada tahapan ini terlebih dahulu di *extract* variasi kepemilikan pemerintah, swasta nasional, dan asing dalam bentuk rasio (%). Data yang diambil bersumber dari informasi umum perusahaan pada IDN *Financial* yang terafiliasi dengan Bursa Efek Indonesia.

Kemudian tahap berikutnya adalah tahap penghitungan skor *corporate financial distress prediction* dengan model Zmijewski. Data pada tahapan ini bersumber dari Laporan Keuangan Konsolidasi Tahun 2021 dari seluruh sampel. Data yang di kumpulkan dan dimasukkan kedalam model Zmijewski adalah *Net Income*, *Total Asset*, *Total Liabilities*, *Current Asset* dan *Current Liabilities*. Berikut hasil tabulasi dan olah data untuk parameter variabel nilai Zmijewski data:

Tabel 3 Tabulasi Data

CODE	GOV	FRIV	FOREIGN	FD	CODE	GOV	PRIV	FOREIGN	FD
				Value					Value
BBCA	0,00%	55,10%	0,00%	0,31	BEKS	0,00%	66,11%	0,00%	0,31
BBRI	53,19%	0,09%	0,00%	0,32	BNII	0,00%	0,00%	97,29%	0,38
BBNI	58,84%	9,30%	19,22%	0,60	BTPN	0,15%	2,15%	92,43%	-0,01
BMRI	52,00%	8,00%	0,00%	0,00	MCOR	0,00%	6,89%	68,21%	0,07
BRIS	92,76%	1,10%	0,00%	-3,03	BVIC	0,00%	57,80%	7,44%	0,45
BBTN	60,00%	0,00%	0,00%	0,69	BKSW	0,00%	0,00%	92,48%	0,50
BBKP	0,00%	0,05%	67,00%	0,67	AMAR	0,00%	2,07%	67,89%	0,22

AGRO	85,72%	0,00%	0,00%	1,38	MEGA	0,00%	58,02%	0,00%	0,61
BJTM	79,48%	0,05%	0,00%	0,71	NISP	0,00%	0,00%	85,08%	0,48
BJBR	75,50%	0,00%	0,00%	0,29	AGRS	0,00%	0,11%	91,34%	0,20
BBYB	0,00%	40,50%	11,29%	0,33	DNAR	0,00%	0,00%	91,50%	-0,86
BABP	0,00%	48,00%	14,95%	0,43	BINA	0,00%	58,02%	27,00%	0,48
BNGA	0,00%	0,00%	91,48%	0,54	NOBU	0,00%	63,80%	20,53%	0,90
BACA	0,00%	38,20%	0,00%	0,85	MAYA	0,00%	31,07%	52,37%	0,73
BDMN	0,00%	0,00%	92,47%	0,02	BMAS	0,00%	80,34%	9,99%	0,84
BGTG	0,00%	50,61%	8,43%	-0,04	MASB	0,00%	85,00%	0,00%	0,69
BNLI	0,00%	0,00%	98,71%	0,48					

Keterangan:

- GOV (X₁) : Kepemilikan Pemerintah
- FRIV (X₂) : Kepemilikan Swasta Nasional
- FOREIGN(X₃) : Kepemilikan Asing
- FD Value (Y) : Skor *Company Financial Distress Prediction Model Zmijewski*

Uji Statistik Klasik.

Uji statistik klasik yang pertama adalah uji multikoleniaritas, uji ini digunakan untuk melihat apakah ada hubungan linier antara *explanatory variable* dari sebuah model regresi (Corlett & Aigner, 1972). Model regresi yang baik memiliki hubungan multikoleniaritas yang kecil. Estimasi yang digunakan adalah dengan melihat nilai VIP dan *tolerance*. Jika nilai VIP <10 dan *tolerance* > 0,01 maka tidak terdapat multikoleniaritas. Dari hasil uji klasik diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4 Collinearity Statistic

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIP
GOV (X ₁)	0,164	6,100
Private (X ₂)	0,154	6,489
Foreign (X ₃)	0,142	7,022

Sumber: Olah data Statistik menggunakan SPSS

Dari hasil uji diatas, dapat dilihat dari ke tiga variabel bebas memiliki nilai VIP <10 dan *tolerance* nya > 0,01. Sehingga bisa disimpulkan tidak ada gejala multikoleniaritas. Uji klasik kedua adalah Heterokedastisitas, uji ini memakai kolerasi spearman, dengan ketentuan jika nilai sig korelasi spearman > 0,05 maka tidak ada gejala heterokedastisitas. Berikut hasil uji korelas spearman atas ketiga variabel bebas.

Tabel 5 Uji korelasi spearman

		GOV	PRIVAT	FOREIGN	ABS_RES	
Spearman's rho	GOV	Correlation Coefficient	1.000	-.316	-.480**	.371*
		Sig. (2-tailed)	.	.073	.005	.053
		N	33	33	33	33
	PRIVAT	Correlation Coefficient	-.316	1.000	-.420*	-.061
		Sig. (2-tailed)	.073	.	.015	.738
		N	33	33	33	33
	FOREIGN	Correlation Coefficient	-.480**	-.420*	1.000	-.199
		Sig. (2-tailed)	.005	.015	.	.268
		N	33	33	33	33
	ABS_RES	Correlation Coefficient	.371*	-.061	-.199	1.000
		Sig. (2-tailed)	.053	.738	.268	.
		N	33	33	33	33

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari hasil uji diatas didapatkan tidak ada heterokedastisitas, dari ketiga variabel bebas terhadap nilai residualnya keseluruhan > 0,05. Ketiga, adalah uji normalitas, uji ini dilakukan

untuk menilai sebaran data pada kelompok sampel data apakah terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam uji ini digunakan model Kolmogorov Smirnov. Dengan ketentuan data normal jika nilai sig Kolmogorov $> 0,05$. Berikut hasil ujinya :

Tabel 6 Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

Uraian	Gov (X1)	Privat (X2)	Foreign (X3)	CFD Y
N	33	33	33	33
Kolmogorov-smirnov Z	1,250	1,164	1,329	1,116
Asym. Sig. (2-tailed)	0,103	0,122	0,059	0,132

Sumber: Uji Kolmogorov menggunakan SPSS

Dari nilai hasil uji diatas diketahui bahwa data memenuhi kaidah normalitas, dengan nilai kosmogorov sig keseluruhan variabel berada $> 0,05$. Sehingga disimpulkan data adalah normal.

Uji Regresi Linier Berganda

Dalam menjawab masalah dan hipotesis penelitian ini, analisis data menggunakan uji statistik regresi linier berganda. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (Kepemilikan pemerintah, swasta nasional dan asing) terhadap variabel terikat (*corporate financial distress prediction*) baik secara parsial menggunakan uji t, maupun secara simultan menggunakan uji f. Dari hasil uji statistik regresi linier berganda terhadap 33 sampel, dengan signifikansi 5% menggunakan SPSS maka diperoleh sebagai berikut.

Hipotesis pertama (H1), kedua (H2) dan ketiga (H3), dijawab menggunakan uji parsial dengan hasil bahwa H1: Kepemilikan Pemerintah (X1) berpengaruh terhadap *company financial distress* (Y) diterima. Begitu juga dengan H2: Kepemilikan swasta nasional berpengaruh terhadap *company financial distress* (Y) diterima. Pengecualian pada hipotesis ke tiga yang menyatakan H3: struktur kepemilikan asing berpengaruh terhadap *company financial distress* (Y) ditolak. Berikut hasil uji statistik menggunakan SPSS.

Tabel 7 Uji t menggunakan SPSS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.569	.456	-1.247	.222
	GOV	2.116	.636	1.224	.002
	PRIVAT	1.655	.708	.887	.027
	FOREIGN	1.058	.530	.788	.056

a. Dependent Variable: CFD

H1 diterima dengan signifikansi $0,02 < 0,05$ dan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel ($3,326 > 2,045$), sehingga X1 berpengaruh terhadap Y. H2 diterima dengan signifikansi $0,027 < 0,05$ dan nilai t hitung dibanding dengan t tabel $2,337 > 2,045$ (X2 Berpengaruh terhadap Y). H3 ditolak dengan signifikansi $0,056 > 0,05$ dan nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel ($1,995 < 1,045$) sehingga disimpulkan X3 tidak berpengaruh terhadap Y. Hipotesis ke empat (H4) yaitu X1, X2 dan X3 secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Y dijawab dengan uji F. Hasil analisa regresi linier berganda menggunakan SPSS menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel bebas berpengaruh secara bersama-sama terhadap Y, artinya hipotesis ke-4 (H4) diterima.

Tabel 8 Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.314	3	1.105	5.346	.005 ^b
	Residual	5.992	29	.207		

Total	9.306	32
-------	-------	----

a. Dependent Variable: CFD

b. Predictors: (Constant), FOREIGN, GOV, PRIVAT

Hasil uji memperlihatkan bahwa H4 diterima dengan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$, dan nilai F hitung yang lebih besar dari F tabel ($5,346 > 2,890$). Dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Pemerintah (X1), Kepemilikan Swasta Nasional (X2) dan Kepemilikan Asing (X3) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap *Corporate financial distress* (Y). Meskipun pengaruh secara simultan ini terbilang kecil yaitu sebesar 35,6% dan artinya sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Ini ditunjukkan oleh tabel nilai R^2 pada tabel berikut.

Tabel 9 Koefisien Determinasi R^2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.597 ^a	.356	.289	.45457

a. Predictors: (Constant), FOREIGN, GOV, PRIVAT

b. Dependent Variable: CFD

V. SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil analisa data atas masalah yang diteliti dan tergambar dalam hipotesis penelitian, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut. Pertama bahwa Struktur kepemilikan pemerintah berpengaruh terhadap *Corporate Financial distress* prediction pada Bank-bank go-publik di Indonesia. Kedua struktur kepemilikan swasta nasional juga berpengaruh terhadap *Corporate Financial distress* prediction pada Bank-bank go-publik di Indonesia. Ketiga Struktur kepemilikan Asing tidak berpengaruh terhadap *Corporate Financial distress* prediction pada Bank-bank go-publik di Indonesia. Keempat, struktur kepemilikan secara simultan berpengaruh terhadap *Corporate Financial distress* prediction pada Bank-bank go-publik di Indonesia. Besarnya pengaruh struktur kepemilikan ini sebesar 35,6% dan selebihnya 64,4 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Keterbatasan dan saran

Penelitian ini menggunakan variabel bebas menggunakan jenis kepemilikan berdasarkan sifatnya yaitu pengklasifikasian demografis. Variabel bebas juga bisa dikembangkan pada lingkup *good governance* dengan kepemilikan yang di klasifikasi berdasarkan kepentingan. Pada beberapa penelitian variabel bebas bisa di kombinasikan untuk lebih memperkaya cakupan kajian seperti pada penelitian Munandari dan Suryana (2021), Populasi dalam penelitian ini dibatasi pada sektor keuangan yaitu pada bank yang go-publik saja, kedepan bisa dirasankan untuk melingkupi populasi pada sektor industri lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, H., Rochmah, H. N., & Ekasari, W. F. (2022). Pengaruh tata kelola dan kinerja perusahaan terhadap financial distress pada perusahaan consumer goods industry. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 9(2), 96–110. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/jaa/article/view/27827>
- Corlett, W. J., & Aigner, D. J. (1972). *Basic Econometrics*. *The Economic Journal* (Vol. 82). <https://doi.org/10.2307/2230043>
- Eghbali, E., Rostamy, A. A. A., & ... (2022). Moderating effect of managerial ability in the relationship between Corporate governance features and financial distress likelihood:(PLS Approach). *Advances in Mathematical ...*, 7, 645–664.

- <https://doi.org/10.22034/AMFA.2021.1921417.1556>
- Gunawan, B., Pamungkas, R., & Susilawati, D. (2017). Perbandingan Prediksi Financial Distress Menggunakan Model Altman, Grover dan Zmijewski. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 18(1), 119–127. <https://doi.org/10.18196/jai.18164>
- Jensen, M. C., & Smith, Jr., C. W. (2005). Stockholder, Manager, and Creditor Interests: Applications of Agency Theory. *SSRN Electronic Journal*, (July 2018). <https://doi.org/10.2139/ssrn.173461>
- Jensen, M., & Meckling, W. (2012). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Jodjana, J. J., Nathaniel, S., Rinaningsih, R., & Pranoto, T. (2021). The Effect of Board and Ownership Structure on the Possibility of Financial Distress. *Journal of Accounting and Investment*, 22(3), 581–601. <https://doi.org/10.18196/jai.v22i3.12659>
- Li, J., & Du, W. (2011). An Empirical Study on the Corporate Financial Distress Prediction Based on Logistic Model: Evidence from China's Manufacturing Industry. *International Journal of Digital Content Technology and Its Applications*, 5(6), 368–379. <https://doi.org/10.4156/jdcta.vol5.issue6.44>
- Listyarini, F. (2020). Analisis Perbandingan Prediksi Kondisi Financial Distress Dengan Menggunakan Metode Altman, Springate, Dan Zmijewski. *Jurnal Bina Akuntansi*, 7(1), 1–20. <https://doi.org/10.52859/jba.v7i1.71>
- Nur, E., & Wulandari, V. (2014). Analisis Perbandingan Model Altman, Springate, Ohlson, Fulmer, CA-Score dan Zmijewski Dalam Memprediksi Financial Distress (studi empiris pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 1(2), 1–18. Retrieved from <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/4364>
- Rahmat, D. (2021). PREDIKSI FINANCIAL DISTRESS PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (Persero) TBK. SEBELUM DAN SEMASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 6(1), 20–25. <https://doi.org/10.54526/JES.V6I1.43>
- Shetty, S. H., & Vincent, T. N. (2021). The Role of Board Independence and Ownership Structure in Improving the Efficacy of Corporate Financial Distress Prediction Model: Evidence from India. *Journal of Risk and Financial Management*, 14(7), 333. <https://doi.org/10.3390/jrfm14070333>
- Supartoyo, Y. H., Juanda, B., Firdaus, M., & Effendi, J. (2018). Pengaruh Sektor Keuangan Bank Perkreditan Rakyat terhadap Perekonomian Regional Wilayah Sulawesi. *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 2(1), 15–38. <https://doi.org/10.31685/kek.v2i1.207>
- Suryadi, A., & Serly, V. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Financial Distress: Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN di Indonesia Tahun 2015 – 2019. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(2), 349–362. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i2.413>
- Zmijewski, M. E. (1984). Methodology Issues Related to the Estimation of Distress Prediction Models. *Wiley on Behalf of Accounting Research Center, Booth School of Business, University of Chicago*.
<https://www.idnfinancials.com/id/company/industry/bank-57>
https://lps.go.id/web/guest/siaran-pers/-/asset_publisher/1T0a/content/lps-dampak-pandemi-pada-sektor-perbankan...
<https://www.bps.go.id/indicator/13/937/1/jumlah-bank-dan-kantor-bank.html>